



**PENDAMPINGAN MENINGKATKAN KUALITAS TUMBUH KEMBANG ANAK
MELALUI PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH) UNTUK PENCEGAHAN
STUNTING DI DESA**

*Assistance in Improving The Quality of Child Development Through The School of Great
Parents (SOTH) Program for Stunting Prevention in The Village*

Suyani^{1*}, Tutik Heriana², Mai Puspadya Bilyastuti³, Masna Muti'ah¹

¹Prodi Ilmu Hukum Universitas Merdeka Malang, ²Prodi Manajemen Universitas Merdeka
Malang, ³Prodi Administrasi Publik Universitas Merdeka Malang

Jln. Pacar 30 Ponorogo

*Alamat Korespondensi : suyani@unmer.ac.id

(Tanggal Submission: 27 November 2024, Tanggal Accepted : 18 April 2025)



Kata Kunci :

*Pendampingan,
Anak, SOTH,
Stunting*

Abstrak :

Beberapa tahun ini isu stunting menjadi permasalahan krusial yang berkaitan dengan proses tumbuh kembang anak. Stunting merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak sempurna, istilah yang sering dilontarkan anak gagal berkembang rata-rata pada usia balita. Tim pengabdian Universitas Merdeka Malang ikut berperan menjadi pendamping dalam kegiatan Program SOHT (Sekolah Orang Tua Hebat), sebagai panitia pelaksana di Desa Jetis Ponorogo. Tujuan diadakannya pendampingan adalah meningkatkan kualitas peran seorang ibu atau orang tua dalam pencegahan stunting di desa sehingga kualitas tumbuh kembang anak menjadi meningkat. Metode pengumpulan data, 1) Metode partisipasi dengan jumlah peserta adalah 18 peserta. Meski terdapat yang ijin tidak masuk, di beberapa pertemuan. 2) Metode pengamatan, 3) Metode wawancara, 4) Metode diskusi, 5) Metode dokumentasi, 6) Pelaksanaan evaluasi dan monitoring. Dari hasil pre test peserta sebelum mengikuti program SOHT dan post test setelah mengikuti program SOHT, pengetahuan peserta mengalami kenaikan sebesar 24,87%, pemahaman mengalami kenaikan sebesar 15,15% dan ketrampilan mengalami kenaikan sebesar 23,22%. Kebaruan dari pengabdian ini adalah pelaksanaan program SOTH di Desa Jetis pertama kali dilakukan, sehingga masih dirasa terdapat kekurangan, namun hal tersebut tidak menjadi masalah, salah satunya kurangnya koordinasi antara kader dan narasumber sehingga kadang terjadi pelaksanaan tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Disimpulkan

adanya SOTH secara tidak langsung akan mempengaruhi pola perilaku orang tua dalam mengasuh anak.

Key word :

*Mentoring,
Children, SOTH,
Stunting*

Abstract :

In recent years, the issue of stunting has become a crucial problem related to the process of child development. Stunting is the imperfect growth and development of children, a term that is often thrown around children failing to develop on average at the age of toddlers. The Merdeka University Malang service team took part in assisting in the SOHT (Sekolah Orang Tua Hebat) Program activities, as the executive committee in Jetis Ponorogo Village. The purpose of the assistance is to improve the quality of the role of a mother or parent in preventing stunting in the village so that the quality of children's growth and development improves. Data collection methods, 1) Participation method with 18 participants. Although there were those who were absent from several meetings. 2) Observation method, 3) Interview method, 4) Discussion method, 5) Documentation method, 6) Implementation of evaluation and monitoring. From the results of the pre-test of participants before participating in the SOHT program and the post-test after participating in the SOHT program, participants' knowledge increased by 24.87%, understanding increased by 15.15% and skills increased by 23.22%. The novelty of this service is the implementation of the SOTH program in Jetis Village for the first time, so there are still shortcomings, but this is not a problem, one of which is the lack of coordination between cadres and resource persons so that sometimes the implementation does not match the agreed time. It is concluded that the existence of SOTH will indirectly affect parents' behavior patterns in parenting.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sutani, S., Heriana, T., Bilyastuti, M. P., & Muti'ah, M. (2025). Pendampingan Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) untuk Pencegahan Stunting di Desa. *Jurnal Abdi Insani*, 12(4), 1423-1431. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i4.2288>

PENDAHULUAN

Sudah menjadi kewajiban sebagai orang tua, berperan penting dan besar dalam pertumbuhan anak-anaknya. Tidak bisa kita pungkiri anak-anak dengan celotehnya yang lucu dan tingkah lakunya yang menggemaskan akan selalu membutuhkan perhatian, support, perlindungan dan keamanan, karena mereka adalah penerus bangsa yang dengan tugas yang jauh lebih berat dari masa sekarang. Untuk dapat mencetak generasi emas, tentunya diperlukan pola asuh yang harus berkualitas, yang dimulai pada saat masih berupa janin dalam kandungan maupun setelah anak itu lahir atau disebut dengan masa emas (*golden age*) dengan kehidupan di 1000 hari mulai pertama kali dia mendapatkan kehidupan sampai anak berusia 2 tahun.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana kita dapat tumbuh dan berkembang serta mendapatkan nilai—nilai kehidupan. Oleh karena itu, kualitas SDM Indonesia akan meningkat jika setiap keluarga dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal (Larasati *et al.*, 2023). Dinyatakan oleh (Triatmanto *et al.*, 2017) terdapat lima pilar pemberdayaan keluarga yaitu, 1) pendidikan, 2) kesehatan, 3) lingkungan, 4) ekonomi dan 5) agama dan budaya.

Pengasuhan dalam hal ini tidak sekadar memberikan minuman atau makanan saja, namun sepenuhnya anak dididik, dibimbing, diasuh dan dirawat sampai anak tersebut mampu memenuhi kebutuhannya seperti makanan, minuman, pakaian, kebersihan atau segala hal yang diperlukannya.



Pengasuhan ini tidak hanya bersifat lahir dengan memenuhi kebutuhan yang tampak oleh pancaindera, melainkan juga kebutuhan batin salah satunya dengan memberikan pendidikan agama dan pengayoman serta memberikan perlindungan serta kenyamanan dan keamanan kepada anak. Seorang ayah mempunyai kewajiban yang lebih dominan dari ibu yaitu dengan berusaha memberikan kebutuhan pangan, baik makanan dan minuman yang cukup untuk anak-anaknya, serta memberikan pendidikan untuk masa depan anaknya kelak. Sedang seorang ibu juga mempunyai kewajiban dan tanggung yang sangat besar dalam mengasuh buah hatinya.

Pengabdian mengenai stunting telah dilakukan oleh (Pratama *et al.*, 2024) dengan judul upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam penurunan stunting melalui sosialisasi menu makanan bergizi seimbang. Dinyatakan (Pratama *et al.*, 2024) bahwa stunting masih menjadi permasalahan kesehatan yang serius di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan yang kerap mengalami keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan dan sumber pangan bergizi.

Sementara dari tim pengabdian Universitas Merdeka Malang melakukan kegiatan pengabdian dengan melakukan pendampingan dalam program SOTH di Desa Jetis Ponorogo, yang dirancang dan dilaksanakan sebagai salah satu cara peningkatan kualitas tumbuh kembang anak serta upaya pencegahan munculnya stunting pada masa-masa pertumbuhan anak, dimana terdapat masalah metabolisme pada tubuh anak yang berdampak jangka pendek terhadap massa tubuh dan perkembangan kognitif. (Aldi & Najah, 2024). SOTH sebagai bentuk edukasi bagi peningkatan kualitas orang tua khususnya ibu untuk mengimplementasikan pola asuh anak yang benar. Edukasi ini meliputi pentingnya ASI, pemberian nutrisi pada anak, perawatan kesehatan, melindungi anak serta teknik stimulasi anak pada tahapan usia anak.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kader Posyandu balita Desa Jetis, tidak ditemukan keadaan stunting pada tumbuh kembang anak dan balita. Namun dengan adanya program SOTH yang dilaksanakan di Desa Jetis ini salah satunya untuk mendukung program Pemerintah dalam rangka pencegahan stunting dimana pencegahan stunting itu merupakan program nasional. Selain itu dengan adanya SOTH dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam melakukan pola asuh yang benar pada anak-anaknya, karena fungsi utama SOTH adalah membangun komitmen komunikasi antara orang tua dan anak dengan fokus pada program intensif orang tua balita. (Rahma *et al.*, 2025)

Kondisi stunting ini disebabkan salah satunya kekurangan gizi kronis dan stimulasi yang kurang pada periode pertumbuhan anak. Akibatnya akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan fisik dan kognitif anak. (Kholifah Saputriani & Hartono, 2023). Bahkan kalau tidak segera teratasi akan berlanjut sampai anak tersebut dewasa. Tentunya dengan keadaan tersebut akan mempengaruhi kualitas kehidupannya dalam banyak aspek diantaranya ekonomi, sosial, kesehatan dan sebagainya.

Kebaruan dari pengabdian ini adalah pelaksanaan program SOTH di Desa Jetis pertama kali dilakukan, sehingga masih dirasa terdapat kekurangan, namun hal tersebut tidak menjadi masalah, salah satunya kurangnya koordinasi antara kader dan narasumber sehingga kadang terjadi pelaksanaan tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati

Program SOTH di daerah-daerah memiliki variasi dan implementasi yang berbeda walau dengan tujuan utama SOTH tetap sama, yaitu meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak dan mengurangi stunting, demikian juga dengan Desa Jetis dalam implementasi dan strateginya, selain itu programnya juga mempunyai ciri khas yang spesifik. Pelaksanaan SOTH di Desa Jetis Ponorogo merupakan program BKB (Bina Keluarga Balita) yang dilaksanakan antara kader BKB dari Dinas BKKBN dengan penggerak PKK desa. Pelaksanaan SOTH dengan alasan antara lain Desa Jetis belum pernah dilaksanakan SOTH sementara desa lainnya sudah, juga tersedianya Anggaran Dana Desa (ADD), dan yang terpenting sangat diperlukan edukasi bagi orang untuk pencegahan stunting di Desa Jetis, Ponorogo. Dikarenakan pemahaman ibu tentang pola asuh anak, asupan makanan yang bergizi, kesehatan, kebersihan, perlindungan anak tentunya sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

BKKBN melalui program BKB (Bina Keluarga Balita) melakukan pemahaman mengenai parenting, terutama dalam pola pengasuhan, dimana diperkirakan kisaran bonus demografi akan terjadi di Indonesia antara tahun 2030 dan 2045, ketika struktur umur penduduk usia kerja akan lebih besar daripada struktur umur penduduk yang tidak bekerja. Tujuan diadakannya pendampingan ini adalah meningkatkan kualitas peran seorang ibu atau orang tua dalam pencegahan stunting didesa sehingga kualitas tumbuh kembang anak menjadi meningkat.

METODE KEGIATAN

Program SOTH dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk memberikan pelatihan kepada ibu-ibu tentang pola pengasuhan yang benar dalam upaya pencegahan stunting (tumbuh kerdil) di Desa Jetis, Ponorogo. Kegiatan SOTH ini kegiatan yang terstruktur, bersifat aktual dalam meningkatkan peranan orang tua. (Eko Putro *et al.*, 2023). Adapun kegiatan SOTH di Desa Jetis dilaksanakan di aula balai Desa Jetis dan gedung SDN Jetis setiap hari Rabu yaitu dimulai tanggal 5 Juni 2024, waktu pelaksanaan, adalah sesuai dengan buku panduan, pelaksanaan SOTH setiap hari rabu dan dilaksanakan secara bertahap dengan 13 kali pertemuan tatap muka. Setiap kali tatap muka dimulai pukul 08.00 s/d 11.00 WIB. Peserta pelatihan diutamakan bagi orang tua yang mempunyai balita usia sampai usia 5 tahun.

Adanya SOTH ini diharapkan semakin meningkatnya pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya memberikan nutrisi yang sehat, baik dan seimbang, mulai masa kehamilan, mengetahui masa pertumbuhan dan perkembangam anak (terutama pada masa golden age). Tentunya tujuan akhir dari SOTH ini adanya perubahan perilaku orang tua terutama ibu dalam pola asuh anak.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data, 1) Metode partisipasi dengan jumlah peserta SOTH adalah 18 peserta. Meski terdapat 1 atau 2 orang yang ijin tidak masuk, di beberapa pertemuan. Dalam pelaksanaan SOTH, kader dan narasumber aktif melibatkan ibu-ibu yang hadir dalam pertemuan. Adanya rangsangan dari kader atau narasumber dengan melontarkan pertanyaan atau ilustrasi kasus yang kemudian dipecahkan secara bersama-sama.

Dinyatakan oleh (Afandi A *et al.*, 2022) bahwa partisipasi selalu dimulai dari suatu yang kecil dengan perubahan skala kecil. Setelah kelompok sosial dan individu dapat mengelola dan mengontrol perubahan tersebut, kemudian bekerja menuju pada pola perubahan yang lebih luas. 2) Metode pengamatan, metode ini dilakukan oleh para kader dan narasumber selama proses materi diberikan. Pengamatan ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana ibu-ibu merespon dan mereview kembali materi yang diberikan dan tentunya ini sangat mempengaruhi pengetahuan setiap ibu untuk menjawab tes soal yang diberikan pada setiap akhir pertemuan. 3) Metode wawancara, metode ini dilakukan dengan menggali lebih dalam informasi dan pengalaman ibu mengenai pola asuh, gizi yang baik, tujuan SOTH, stunting dan cara mencegahnya. Tentunya dalam wawancara ini ada transformasi informasi. 4) Metode diskusi, kader mengajak setiap peserta diajak aktif untuk berani bertanya dan menanggapi yang disampaikan oleh narasumber. Berdasarkan alat peraga yang ada kader merangsang agar ibu mempunyai keberanian dan ketrampilan. 5) Metode dokumentasi, pendokumentasian dilakukan berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pelatihan SOTH, baik itu dokumen maupun video. 6) Pelaksanaan evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh tim kader dan fasilitator SOTH yaitu melibatkan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan program, termasuk partisipasi orang tua, kehadiran, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan. Mengamati perkembangan dan penerapan pengetahuan yang diberikan selama sesi sosialisasi di kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program SOTH merupakan program yang dilaksanakan oleh para kader BKB dengan kader desa Jetis yang ditunjuk oleh ketua penggerak PKK desa Jetis. Dalam pelaksanaan SOTH melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring/evaluasi. Perencanaan program, adalah dimana pada tahap ini pengabdian mengajak masyarakat untuk merumuskan kebutuhannya dan secara sadar merumuskan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan

tersebut (Fauzan & Heriana, 2022). Pada tahap perencanaan dilakukan musyawarah antara pengurus PKK dan fasilitator kesehatan untuk desa Jetis. Hasil musyawarah antara lain: a) Penyampaian maksud dan tujuan dilaksanakannya SOTH; b) Pembentukan panitia pelaksanaan SOTH tahun 2024 desa Jetis; c) Materi dan metode yang akan disampaikan setiap kali pertemuan; d) Narasumber yang akan mengisi materi dalam SOTH; e) Rencana anggaran yang dialokasikan untuk SOTH, bahwa untuk biaya SOTH seluruhnya ditanggung dari Alokasi Dana Desa (ADD) dan tidak ada pungutan kepada para peserta SOTH.

Tahap pelaksanaan, pada tahapan ini tim pengabdian bersama kader desa dan fasilitator desa melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, bahwa pelaksanaan dilakukan selama 13 kali pertemuan pada setiap hari rabu mulai pukul 08.00 s/d 11.00 WIB. Tahap evaluasi dan monitoring, tim kader dan fasilitator melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program SOTH selama 13 kali pertemuan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya, partisipasi setiap peserta dalam pertemuan, kehadiran peserta yang mengisi daftar hadir atau absen, pre test, dan kemampuan para peserta menjawab post tes setiap kali pertemuan. Keberhasilan inisiatif pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat ditingkatkan melalui penyediaan materi yang tepat sasaran (Scabra & Setyowati, 2019). Termasuk didalamnya perubahan perilaku dan pengetahuan ibu-ibu sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dalam SOTH. Secara umum pelaksanaan pelatihan SOTH di desa Jetis dapat disajikan seperti pada gambar 1.



Gambar 1 : Alur Metode Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa tahun ini isu stunting menjadi permasalahan krusial yang berkaitan dengan proses tumbuh kembang anak. Stunting dapat mengakibatkan gangguan perkembangan kognitif pada anak-anak yang mana dikemudian hari dimungkinkan menghadapi tantangan dalam belajar, berkonsentrasi, dan menyelesaikan masalah. Tentunya hal ini memiliki efek buruk pada prestasi akademik dan produktifitas mereka. Situasi ini dapat menurunkan kemampuan seseorang untuk bekerja dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian.

Apabila tidak segera dilakukan penanganan, masalah stunting ini akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, oleh karenanya dapat menghambat serta menurunkan produktivitas pasar. Secara umum, stunting dapat menghalangi pertumbuhan ekonomi sebuah negara dengan menurunkan kualitas sumber manusia dan produktivitas. Oleh karena itu, sangat penting stunting sejak awal agar anak-anak bisa mencapai potensi maksimal serta berkontribusi dalam perekonomian.

Stunting merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak sempurna, istilah yang sering dilontarkan anak gagal berkembang rata-rata pada usia balita. Stunting dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pola asuh yang salah dari orang tua, kebiasaan makan yang tidak seimbang, gizi buruk, sakit, serta kurangnya makanan yang bergizi. Selain itu, stunting dapat menimbulkan isu kesehatan jangka panjang seperti penyakit jantung, diabetes, dan obesitas.

Tanggung jawab kita semua untuk memupuk kepedulian masyarakat akan pentingnya pola makan yang sehat serta asupan gizi yang memadai. Upaya peningkatan tersebut akan dicapai melalui kampanye penyuluhan dan pendidikan yang terencana. Kerjasama antara pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan masyarakat itu sendiri memiliki peran penting dalam upaya mengurangi stunting.

Sebagai upaya preventif terhadap stunting di Desa Jetis Ponorogo, BKKBN sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah bekerja sama dengan tim penggerak PKK desa melaksanakan program, dilontarkan suatu program yaitu SOTH atau Sekolah Orang Tua Sehat. Program ini sebagai sarana edukasi bagi peningkatan kualitas orang tua terutama ibu dalam mengasuh buah hati mereka. Dalam SOTH akan diberikan pengetahuan mendasar bagi orang tua untuk mengasuh dan merawat balita pada usia 1000 hari setelah kelahirannya (golden age).

Pelaksanaan SOTH dilaksanakan dengan baik dan tertib. Sesuai dengan buku panduan (Direktorat Bina Keluarga Balita Dan Anak Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2018), SOTH dilaksanakan selama 13 kali pertemuan. Materi dari ke-13 pertemuan tersebut diberikan secara berurutan dari hal yang sifat mendasar dan umum sampai materi yang sifatnya khusus. Ketiga belas materi tersebut meliputi: a) Perencanaan hidup berkeluarga dan harapan orang tua terhadap masa depan anak; b) Memahami konsep diri yang positif dan konsep pengasuhan; c) Peran orangtua dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan; d) Menjaga kesehatan anak usia dini; e) Pemenuhan gizi anak usia dini; f) Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini; g) Stimulasi perkembangan gerakan kasar dan gerakan halus; h) Stimulasi (rangsangan) perkembangan komunikasi aktif, komunikasi pasif dan kecerdasan; i) Stimulasi (rangsangan) perkembangan kemampuan menolong diri sendiri dan tingkah laku social; j) Pengenalan kesehatan reproduksi pada anak usia dini; k) Perlindungan anak; l) menjaga anak dari pengaruh media; dan m) Pembentukan karakter anak usia dini.

Kegiatan pertemuan SOTH di lakukan di balai desa sebagaimana disajikan pada gambar 2 di bawah,



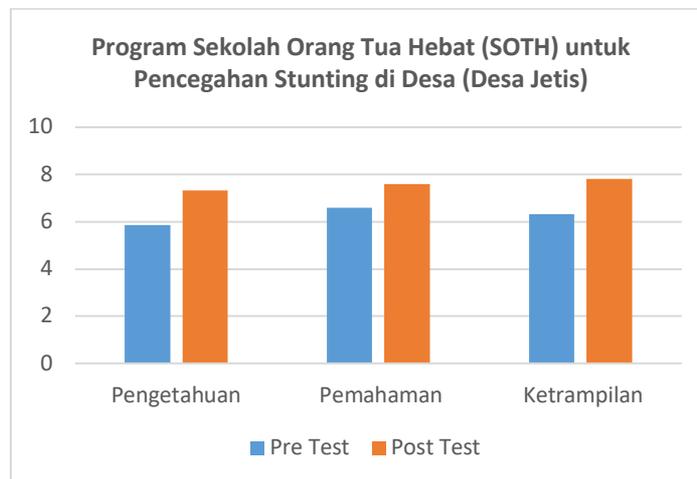
Gambar 2. Pertemuan SOTH di balai desa

Pertemuan SOTH dilakukan setiap hari rabu dengan durasi waktu \pm 180 menit, mulai jam 08.00 WIB s.d. 11.00. Di setiap awal pertemuan dilakukan dengan menyanyikan mars BKKBN dilanjutkan dengan kader atau narasumber memberikan materi sesuai dengan panduan yang ada. Pada setiap pertemuan selalu dilontarkan pertanyaan yang diberikan oleh narasumber kepada peserta yang ditujukan untuk merangsang komunikasi dengan peserta SOTH, sehingga banyak peserta yang juga memberikan tanggapan dan pertanyaan yang terkait dengan materi yang disampaikan.

Pada akhir setiap pertemuan SOTH dilakukan post test, dimana pre test juga telah dilakukan sebelum kegiatan berlangsung, yang ditujukan untuk melihat sejauhmana ibu-ibu mampu mendengarkan, menerima, memahami dan mereview ulang semua materi yang telah diberikan sesudah dilaksanakan kegiatan SOTH. Post test dilakukan dengan menjawab pertanyaan 10 (sepuluh) pertanyaan pilihan ganda. Selain nilai dari tes yang diberikan, kehadiran juga akan menjadi kriteria dalam menentukan peringkat kelulusannya.

Secara keseluruhan, pertemuan berjalan lancar dan peserta memberikan respons yang positif. Model pre-test dan post-test (sebelum dan sesudah program) digunakan untuk menilai apakah peserta kegiatan mengalami perubahan pemahaman, pengetahuan, atau ketrampilan. (Heriana *et al.*, 2023).

Prosentase dari kenaikan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peserta SOHT sebagaimana disajikan dalam gambar 3 di bawah ini,



Gambar 3. Diagram batang pre test dan post test program SOTH

Dalam gambar 3, diagram batang warna biru menunjukkan hasil pemahaman, pengetahuan, dan ketrampilan peserta SOTH sebelum mengikuti program SOTH, sedangkan diagram batang warna merah menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan peserta setelah program SOTH. Dari hasil pre test sebelum mengikuti program SOHT dan post test setelah mengikuti program SOHT, pengetahuan mengalami kenaikan sebesar 24,87%, pemahaman mengalami kenaikan sebesar 15,15% dan ketrampilan mengalami kenaikan sebesar 23,22%. Kegiatan pertemuan SOTH di lakukan di SDN Jetis sebagaimana disajikan pada gambar 4 di bawah,



Gambar 4. Pertemuan SOTH di SDN Jetis

Setelah ke-13 pertemuan SOTH dilaksanakan, selanjutnya dilakukan prosesi wisuda sebagai bukti tamat SOTH. Wisuda dilaksanakan pada hari tanggal senin, 29 Juli 2024. Dalam acara tersebut dihadiri oleh Camat Jetis, fasilitator kesehatan, unsur BKKBN dan Puskesmas, kader PKK dan tamu undangan lainnya. Untuk 3 lulusan terbaik mendapatkan bingkisan dari panitia SOTH. Kegiatan wisuda sebagaimana disajikan pada gambar 5 di bawah,



Gambar 5. Wisuda SOTH di SDN Jetis

Program SOTH bertujuan mencegah stunting dengan mengajarkan pola pengasuhan anak, memenuhi nutrisi dan kesehatan anak, juga memberikan rangsangan yang sesuai dengan usia anak. Orang tua dan keluarga dapat lebih memahami pentingnya asupan gizi seimbang dan praktek gizi yang baik selama kehamilan dan pertumbuhan anak. Dengan demikian orang tua lebih mampu melakukan perubahan perilaku yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang terbaik bagi buah hatinya.

Dalam tumbuh kembang anak, terkadang kita jumpai anak yang tumbuh tidak seperti pertumbuhan anak pada umumnya, yang sering dikenal dengan stunting. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting menyatakan bahwa stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh infeksi berulang dan kekurangan gizi yang parah (Perpres No.72 Tahun 2021). Gangguan ini ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak yang kurang dari standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Menurut WHO (2020), stunting didefinisikan sebagai pendek atau sangat pendek jika panjang atau tinggi badan seseorang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan dan disebabkan oleh kondisi yang tidak dapat diperbaiki yang disebabkan oleh asupan nutrisi yang buruk dan/atau infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan (Anastasia *et al.*, 2023).

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat di era digital (Sufiyanto *et al.*, 2021). Oleh karena itu, sangat mudah untuk mendapatkan informasi tentang program pemberdayaan masyarakat SOTH. Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membangun program pemberdayaan masyarakat yang disebut SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) sebagai bagian dari kampanye nasional untuk perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat (Eka *et al.*, 2023). Maka dari itu dicanangkan program SOTH untuk mempersiapkan anak yang berkualitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Disampaikan terima kasih kepada Desa Jetis Ponorogo, sebagai penyandang dana kegiatan yang telah dikerjakan, pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan dan pihak yang memberikan fasilitas, sehingga kegiatan dapat dikerjakan. Universitas Merdeka Malang sebagai penyandang dana penulisan artikel dan publikasi ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah., Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Permitasari, R. D. A., Nurdiyanah., Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Jakarta : Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kementerian Agama RI.
- Aldi, B., & Najah, S. (2024). Penanggulangan stunting melalui program SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) di Kota Malang. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v5i2>

- Anastasia, A., Anggraini, N., Ivani, A. Y., Mahendra, B., Nafizatus Herfizar, L., & Hardjati, S. (2023). Upaya pemberdayaan masyarakat dalam perbaikan pola asuh anak sebagai langkah pencegahan stunting melalui program Sekolah Orang Tua Hebat. *Martabe, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(7), 2492-2501. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i7.2492-2501>
- Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2018. (2018). Buku panduan penyuluhan BKB holistik integratif.
- Eka, E., Agustina, P., & Dwijayanti, R. (2023). Peran orang tua dalam pencegahan stunting melalui program Sekolah Orang Tua Hebat di Kelurahan Lakarsantri. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(4), 220–227. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i4.548>
- Eko Putro, S., Purbo Widodo, A., Rahayuningsih, Y., Noordiana, N. R., Mardianto, T., Hakim, L., Indriawati, A., Sujudi, M., Rahmi, K., Fahmi Rizaldy, W., & Aristo, M. S. (2023). Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat sebagai upaya mendukung kebijakan pemerintah Kota Surabaya dalam mencegah stunting pada anak usia dini. *JURAI: Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.59841/jurai.v1i3.344>
- Fauzan, I., & Heriana, T. (2022). Pendampingan mitigasi risiko ekonomi kelompok petani porang di Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun Ponorogo. 2(1), 48–58.
- Heriana, T., Kristanti, E., Septyana, P., Khoirul Fatta, A., & Wulandari, R. (2023). Meningkatkan keterampilan public speaking ibu-ibu PKK dengan pelatihan teknik dasar pembawa acara (master of ceremony). *Community Development Journal*, 4(5).
- Kholifah Saputriani, Y., & Hartono, S. (2023). Implementasi program BKB HI melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) guna mendukung penurunan stunting di Kota Surabaya. *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 32–42. <https://doi.org/10.55542/saraqopat.v6i1.834>
- Larasati, D. C., Umamur Ra'is, D., & Rohman, A. (2023). Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat sebagai upaya mendukung kebijakan pengembangan anak usia dini holistik integratif. *Hal*, 4(1). <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i1.1003>
- Perpres No. 72 Tahun 2021. 2021. Peraturan Presiden RI.
- Pratama, R., Zahwa Daulay, Z., Fitria, L., Tanjung, R., Aulia, S. N., Ramadhani, S., Mayasari, U., & Ridwan, M. (2024). Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam penurunan stunting melalui sosialisasi menu makanan bergizi seimbang. *Vol. 18, Issue 2*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/index>
- Rahma, A. A., Arif, L. (2025). Implementasi program Sekolah Orang Tua Hebat di Kelurahan Banjarejo Kecamatan Taman Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 7(1), 120-133.
- Scabra, A. R., & Setyowati, D. N. (2019). Peningkatan mutu kualitas air untuk pembudidaya ikan air tawar di Desa Gegerung Kabupaten Lombok Barat. *Abdi Insani*, 6(2), 261. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i2.243>
- Sufiyanto., Yuniarti, S., & Andrijono, R. D. (2021). Edukasi promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung*, 1-14. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.01-14>
- Triatmanto, B., Prihantono, E. Y., & Warsi, N. (2017). Gerakan Peduli Anak Usia Dini Tim Bersama Posdaya. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v2i1.1277>